

Penguatan Literasi Digital Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran dalam Menghadapi Tantangan Era Society 5.0

Elfira¹, Andi Rizka Ekaputri², A. Hadijah Sulfiyani A.³, Andi Tenri Abeng⁴, Nuraisah⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Received : 5 Februari 2026, Revised : 16 Februari 2026, Published : 25 Februari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Elfira

E-mail: elfira@unm.ac.id

Abstrak

Literasi digital merupakan kompetensi esensial bagi mahasiswa dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat pada era Society 5.0. Mahasiswa tidak hanya dituntut memiliki keterampilan teknis dalam menggunakan teknologi digital, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, etika digital, serta tanggung jawab dalam mengelola dan memanfaatkan informasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penguatan literasi digital kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran semester 4 dan 6. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2026 dengan melibatkan sekitar 30 mahasiswa melalui metode sosialisasi, diskusi interaktif, dan pendampingan. Materi yang diberikan meliputi konsep literasi digital, evaluasi informasi digital, etika dan keamanan digital, serta pemanfaatan teknologi dalam konteks akademik dan administrasi perkantoran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya literasi digital yang komprehensif, mencakup aspek teknis, kognitif, dan sosial-etik. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam membekali mahasiswa dengan kompetensi digital yang kritis, etis, dan aplikatif guna mendukung kesiapan akademik dan profesional di era transformasi digital.

Kata kunci - literasi digital, mahasiswa, teknologi informasi, society 5.0, pendidikan administrasi perkantoran

Abstract

Digital literacy is an essential competency for university students in responding to the rapid development of information and communication technologies in the era of Society 5.0. Students are required not only to possess technical skills in using digital technology but also to develop critical thinking abilities, digital ethics, and responsibility in managing and utilizing information. This community service activity aimed to strengthen digital literacy among students of the Office Administration Education Study Program in the 4th and 6th semesters. The activity was conducted on 2026 January 16 and involved approximately 30 students through socialization, interactive discussions, and mentoring methods. The materials delivered included the concept of digital literacy, evaluation of digital information, digital ethics and security, and the application of digital technology in academic activities and office administration contexts. The results of the activity indicate an improvement in students' understanding and awareness of the importance of comprehensive digital literacy, encompassing technical, cognitive, and socio-ethical aspects. This activity is expected to contribute to equipping students with critical, ethical, and applicable digital competencies to support their academic readiness and professional development in the era of digital transformation.

Keywords - digital literacy, university students, information technology, society 5.0, office administration education

How to Cite : Elfira, E., Ekaputri, A. R., Sulfiyani A, A. H., Abeng, A. T., & Nuraisah, N. (2026). Penguatan Literasi Digital Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran dalam Menghadapi Tantangan Era Society 5.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 4161 - 4168. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.1145>

Copyright ©2026 Elfira Elfira, Andi Rizka Ekaputri, A. Hadijah Sulfiyani A, Andi Tenri Abeng, Nuraisah Nuraisah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Literasi digital di kalangan mahasiswa merupakan kompetensi krusial dalam lanskap pendidikan kontemporer yang ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi dan meluasnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Penelitian Gunawan et al., (2025) yang menekankan pentingnya model pembelajaran terapan dalam bidang manajemen dan layanan bisnis perkantoran untuk meningkatkan kesiapan kompetensi abad ke-21. Literasi digital mencakup kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, mencipta, dan mengomunikasikan informasi secara efektif dengan memanfaatkan teknologi digital. Kompetensi ini bersifat multidimensional dan menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan mahasiswa dalam aspek personal, akademik, dan profesional di era digital, khususnya dalam konteks Revolusi Industri 4.0 dan perkembangan Society 5.0 yang menekankan integrasi teknologi dengan kehidupan manusia (Yi & Wang Siqian, 2025;Aida Amalliah et al., 2025;Madayani et al., 2025).

Literasi digital tidak lagi dipahami sebagai sekadar kecakapan menggunakan komputer atau perangkat digital, melainkan sebagai integrasi dari berbagai keterampilan, seperti literasi informasi, literasi media, kompetensi digital, serta pemahaman terhadap etika dan keamanan digital (Fan & Wang, 2024). Literasi digital menuntut mahasiswa untuk mampu menggunakan perangkat digital secara kritis, memahami konteks sosial dan etika penggunaan teknologi, serta mengelola informasi secara bertanggung jawab dalam lingkungan digital yang kompleks (Reddy et al., 2023;MOKHTARI, 2023). Dalam konteks ini, kemampuan berpikir kritis dan literasi informasi menjadi elemen kunci, termasuk kemampuan menilai kredibilitas sumber daring dan membedakan informasi berbasis bukti dari misinformasi yang semakin marak di ruang digital (Zakharevych & Hryhorenko, 2024; Rahmi Gustifal et al., 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi tantangan signifikan dalam penguasaan literasi digital secara komprehensif. Penelitian pada mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia mengungkapkan adanya variasi tingkat literasi digital pada berbagai aspek. Meskipun mahasiswa menunjukkan tingkat literasi informasi dan literasi akademik digital yang relatif baik, kelemahan masih ditemukan pada aspek literasi TIK, manajemen privasi, keamanan digital, dan evaluasi kritis informasi (Islamia & Rahman Arif, 2024;Yanti et al., 2021;Harmawati et al., 2024). Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya intensitas penggunaan media digital tidak secara otomatis berbanding lurus dengan tingginya tingkat literasi digital mahasiswa.

Tantangan penguatan literasi digital juga dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural dan kontekstual. Rendahnya indeks literasi digital nasional, meskipun tingkat penetrasi internet relatif tinggi, menunjukkan adanya kesenjangan antara akses dan kompetensi digital (Patty, 2025; Afrina et al., 2024). Selain itu, kecenderungan mahasiswa untuk mengandalkan mesin pencari tanpa melakukan verifikasi sumber, keterbatasan kemampuan evaluasi informasi, serta potensi penyalahgunaan teknologi digital turut memperkuat urgensi penguatan literasi digital di perguruan tinggi (Febriana & Fikri, 2024). Kesenjangan digital, yang mencakup perbedaan akses terhadap perangkat, kualitas koneksi internet, serta keterampilan digital, juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran berbasis teknologi dan partisipasi mahasiswa dalam lingkungan digital (Halim & Hidayat, 2025). Dalam konteks pendidikan tinggi, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab strategis untuk mempersiapkan mahasiswa tidak hanya sebagai individu yang cakap secara akademik, tetapi juga sebagai warga digital yang bertanggung jawab. Upaya penguatan literasi digital perlu diintegrasikan secara sistematis ke dalam kurikulum lintas mata kuliah dan tidak terbatas pada mata kuliah berbasis teknologi informasi semata (Antonina Yunita Dewi Suryantari, 2023;Sulyati & Kuswara, 2025). Penelitian juga menunjukkan bahwa penguatan literasi digital melalui pendekatan pedagogis yang kontekstual, termasuk dalam pembelajaran bahasa, sains, dan pendidikan kewarganegaraan, mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kesadaran etika digital mahasiswa (Nasib et al., 2024).

Berbagai strategi telah dikembangkan untuk meningkatkan literasi digital mahasiswa, antara lain melalui pengembangan kurikulum berbasis literasi digital, program pelatihan dan pendampingan terarah, serta penguatan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Pengembangan kerangka literasi digital dan model kompetensi digital dinilai efektif dalam mempersempit kesenjangan keterampilan digital dan mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 (Zhang, 2021). Selain itu, pendekatan pendampingan dan pelatihan literasi digital yang berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi secara kritis dan produktif (de Lima & Schnitman, 2024). Pentingnya strategi komunikasi dan nilai-nilai

etis dalam mendukung penyelesaian masalah secara efektif dan literasi digital berperan dalam membentuk komunikasi profesional yang santun, efektif, dan adaptif di lingkungan kerja digital (Elfira et al., 2023). Dalam menghadapi dinamika perkembangan teknologi, sikap positif mahasiswa terhadap penggunaan TIK menjadi modal awal yang penting, namun perlu diimbangi dengan penguatan kemampuan evaluatif dan etika digital agar tidak berhenti pada penggunaan teknologi secara permukaan (Sánchez Márquez et al., 2023). Oleh karena itu, penguatan literasi digital melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu strategi efektif untuk menjembatani kesenjangan antara penggunaan teknologi dan kompetensi literasi digital yang utuh.

Berdasarkan uraian tersebut, penguatan literasi digital bagi mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran menjadi sangat relevan, mengingat bidang keilmuan ini menuntut pengelolaan informasi, administrasi berbasis teknologi, dan komunikasi profesional yang efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam membekali mahasiswa dengan literasi digital yang kritis, etis, dan aplikatif untuk mendukung kesiapan akademik dan profesional di era Society 5.0.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2026 dengan sasaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran semester 4 dan 6, dengan jumlah peserta sekitar 30 mahasiswa. Kegiatan dirancang sebagai program penguatan literasi digital yang bersifat edukatif dan aplikatif, menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dalam konteks akademik dan profesional.

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, diskusi interaktif, dan pendampingan. Pada tahap sosialisasi, mahasiswa diberikan pemahaman konseptual mengenai literasi digital, meliputi definisi, dimensi literasi digital, tantangan penggunaan teknologi digital, serta urgensi etika dan keamanan digital di era Society 5.0. Tahap diskusi interaktif dilakukan untuk menggali pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan perkuliahan dan kehidupan sehari-hari, sekaligus mengidentifikasi permasalahan yang sering dihadapi, seperti kesulitan memilah informasi yang kredibel dan rendahnya kesadaran terhadap keamanan data pribadi. Selanjutnya, tahap pendampingan difokuskan pada penguatan keterampilan praktis mahasiswa dalam mengevaluasi informasi digital, memahami etika komunikasi digital, serta memanfaatkan teknologi secara produktif untuk mendukung pembelajaran dan administrasi perkantoran. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara partisipatif untuk mendorong keterlibatan aktif mahasiswa..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2026 dengan melibatkan sekitar 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran semester 4 dan 6. Seluruh rangkaian kegiatan yang meliputi sosialisasi, diskusi interaktif, dan pendampingan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pada tahap sosialisasi, mahasiswa mengikuti pemaparan materi mengenai konsep literasi digital, dimensi literasi digital, serta urgensi etika dan keamanan digital di era Society 5.0. Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengikuti materi dengan baik dan aktif merespons penjelasan yang diberikan. Sebagian besar mahasiswa menunjukkan pemahaman awal bahwa literasi digital berkaitan dengan penggunaan teknologi, meskipun masih terbatas pada aspek teknis. Gambar 1 memperlihatkan suasana kegiatan penguatan literasi digital yang diikuti oleh mahasiswa semester IV dan VI.



Gambar 1. Sosialisasi dan Diskusi Interaktif

Pada tahap diskusi interaktif, mahasiswa menyampaikan pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi digital untuk kegiatan perkuliahan dan komunikasi sehari-hari. Hasil diskusi menunjukkan bahwa mahasiswa cukup intens menggunakan teknologi digital, terutama untuk pencarian informasi dan penggunaan media sosial. Namun demikian, ditemukan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan sumber informasi yang valid dan tidak valid serta belum sepenuhnya memahami aspek etika dan keamanan digital. Proses diskusi interaktif antara pemateri dan mahasiswa terdokumentasi sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2, yang menggambarkan keterlibatan aktif peserta dalam kegiatan penguatan literasi digital.



Gambar 2. Diskusi interaktif

Pada tahap pendampingan, mahasiswa dibimbing untuk menerapkan prinsip literasi digital dalam konteks akademik dan administrasi perkantoran. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran mahasiswa dalam mengevaluasi sumber informasi digital, memahami pentingnya perlindungan data pribadi, serta memanfaatkan teknologi digital secara lebih produktif dan profesional. Mahasiswa mulai mengaitkan literasi digital dengan kebutuhan bidang administrasi perkantoran, seperti pengelolaan dokumen digital dan komunikasi administratif. Proses pendampingan mahasiswa dalam menerapkan literasi digital terdokumentasi sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3, yang memperlihatkan aktivitas bimbingan dan penerapan praktik literasi digital.



Gambar 3. Kegiatan pendampingan penerapan literasi digital dalam konteks pendidikan administrasi perkantoran

HASIL PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penguatan literasi digital kepada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran relevan dengan konsep literasi digital sebagai kompetensi multidimensional yang mencakup kemampuan menemukan, mengevaluasi, mencipta, dan mengomunikasikan informasi secara efektif melalui teknologi digital. Temuan bahwa mahasiswa pada awalnya memaknai literasi digital sebatas kemampuan teknis sejalan dengan pandangan Yi & Wang Siqian, (2025) serta Madayani et al., (2025) yang menegaskan bahwa literasi digital sering kali disederhanakan menjadi keterampilan penggunaan teknologi, padahal secara konseptual mencakup aspek kognitif dan sosial-etik yang lebih luas. Temuan diperkuat sejalan dengan pandangan (Elfira et

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

al., 2024) yang menegaskan bahwa penguatan kompetensi digital memerlukan ekosistem pendukung berupa budaya digital dan kepemimpinan teknologi yang mendorong penggunaan TIK secara kritis dan bertanggung jawab.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran membutuhkan penguatan literasi digital yang bersifat aplikatif dan kontekstual dengan bidang keilmuannya. Hal ini relevan dengan penelitian Gunawan et al., (2025) yang menekankan pentingnya model pembelajaran terapan dalam bidang manajemen dan layanan bisnis perkantoran untuk meningkatkan kesiapan kompetensi abad ke-21. Literasi digital dalam bidang ini tidak dapat dipisahkan dari kemampuan mengelola dokumen digital, komunikasi daring profesional, serta pemanfaatan aplikasi perkantoran berbasis teknologi. Peningkatan pemahaman mahasiswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pendampingan menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian mampu memperluas cara pandang mahasiswa terhadap literasi digital sebagai prasyarat penting bagi keberhasilan akademik dan profesional di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Hal ini memperkuat argumentasi Aida Amalliah et al., (2025) bahwa penguatan literasi digital menjadi kebutuhan strategis untuk menyiapkan mahasiswa agar mampu beradaptasi dengan integrasi teknologi dalam kehidupan manusia secara lebih humanis dan bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan Arfini et al., (2025) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media video interaktif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran praktik dan literasi digital peserta didik. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan konseptual, tetapi juga sebagai keterampilan operasional yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Temuan pada tahap diskusi interaktif yang menunjukkan kesulitan mahasiswa dalam mengevaluasi kredibilitas sumber informasi dan memilah misinformasi menguatkan kajian Reddy et al., (2023) et al. (2023) yang menempatkan literasi informasi dan berpikir kritis sebagai elemen inti literasi digital. Kondisi ini juga sejalan dengan temuan Zakharevych dan Hryhorenko, (2024) serta Rahmi Gustifal et al., (2024) yang menekankan bahwa kemampuan menilai keandalan informasi daring merupakan keterampilan krusial di tengah melimpahnya informasi digital dengan kualitas yang beragam. Dengan demikian, hasil kegiatan pengabdian mengonfirmasi bahwa tantangan literasi digital mahasiswa bukan terletak pada akses teknologi, melainkan pada kemampuan evaluatif dan reflektif terhadap informasi digital. Selain aspek teknis, literasi digital juga berkaitan erat dengan kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah. Hal ini selaras dengan temuan Elfira et al., (2023) yang menekankan pentingnya strategi komunikasi dan nilai-nilai etis dalam mendukung penyelesaian masalah secara efektif. Dalam konteks mahasiswa administrasi perkantoran, literasi digital berperan dalam membentuk komunikasi profesional yang santun, efektif, dan adaptif di lingkungan kerja digital.

Selain itu, rendahnya kesadaran mahasiswa terhadap etika dan keamanan digital yang teridentifikasi dalam kegiatan ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya kelemahan mahasiswa pada aspek manajemen privasi dan keamanan digital (Yanti et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media digital tidak secara otomatis menghasilkan literasi digital yang utuh. Kondisi tersebut juga dapat dipahami dalam konteks kesenjangan antara akses dan kompetensi digital, sebagaimana diungkapkan oleh Patty, (2025), yang menyoroti rendahnya indeks literasi digital meskipun penetrasi internet relatif tinggi.

Pendekatan pendampingan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan tersebut. Ketika literasi digital dikaitkan secara kontekstual dengan kebutuhan akademik dan bidang administrasi perkantoran, mahasiswa lebih mudah memahami relevansi praktis literasi digital dalam pengelolaan dokumen, komunikasi profesional, dan penggunaan aplikasi perkantoran berbasis teknologi. Temuan ini sejalan dengan pandangan Zhang, (2021) yang menekankan bahwa pengembangan literasi digital perlu dilakukan melalui model pembelajaran dan pendampingan yang aplikatif serta berkelanjutan.

Lebih lanjut, hasil kegiatan ini menguatkan argumentasi bahwa perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk mahasiswa sebagai warga digital yang bertanggung jawab. Integrasi penguatan literasi digital melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi pelengkap penting bagi pembelajaran formal di kelas, sebagaimana disarankan oleh Antonina Yunita Dewi Suryantari, (2023). Pendekatan kontekstual yang digunakan dalam kegiatan ini juga selaras dengan temuan (Madayani et al., 2025) yang menegaskan bahwa literasi digital yang dikembangkan secara kontekstual mampu meningkatkan kesadaran etika, berpikir kritis, dan kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan era Society 5.0.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa hasil kegiatan pengabdian tidak hanya

bersifat praktis, tetapi juga memperkuat kerangka teoretis literasi digital sebagai kompetensi multidimensional. Penguatan literasi digital melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dipandang sebagai strategi efektif untuk menjembatani kesenjangan antara penggunaan teknologi digital yang tinggi dan kompetensi literasi digital mahasiswa yang masih perlu dikembangkan secara komprehensif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

Penguatan literasi digital merupakan kebutuhan mendesak bagi mahasiswa dalam menghadapi dinamika perkembangan teknologi pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah terbiasa menggunakan teknologi digital dalam aktivitas akademik sehari-hari, pemahaman mereka terhadap literasi digital masih cenderung terbatas pada aspek teknis. Melalui kegiatan pengabdian yang dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan sosialisasi, diskusi interaktif, dan pendampingan, mahasiswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap literasi digital sebagai kompetensi multidimensional yang mencakup kemampuan berpikir kritis, literasi informasi, etika digital, dan keamanan data.

Kegiatan ini juga menegaskan adanya kesenjangan antara tingginya intensitas penggunaan teknologi digital dan kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi informasi secara kritis serta menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Pendekatan kontekstual yang dikaitkan dengan bidang Pendidikan Administrasi Perkantoran terbukti efektif dalam membantu mahasiswa memahami relevansi literasi digital terhadap kebutuhan akademik dan kesiapan profesional. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi mahasiswa, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat pemahaman teoretis mengenai pentingnya literasi digital sebagai kompetensi inti yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan di perguruan tinggi.

Saran :

Perguruan tinggi perlu mengintegrasikan penguatan literasi digital secara sistematis dan berkelanjutan ke dalam kurikulum lintas mata kuliah dengan menekankan aspek berpikir kritis, etika digital, dan keamanan informasi melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan studi kasus kontekstual. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan dengan model yang lebih aplikatif agar mahasiswa mampu mengimplementasikan literasi digital dalam konteks akademik maupun profesional, terutama dalam mengevaluasi validitas informasi, mencegah disinformasi, serta menjaga keamanan data pribadi. Sebagai tindak lanjut, tema kegiatan selanjutnya dapat diarahkan pada penguatan literasi digital berbasis keamanan data dan pencegahan disinformasi di era transformasi digital guna membangun kompetensi praktis dan tanggung jawab digital mahasiswa secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan fakultas dan Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa peserta yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, C., Zulaikha, S. R., & Jumila, J. (2024). The Low Level of Digital Literacy in Indonesia: An Analysis of Online Media Content. *Record and Library Journal*, 10(2). <https://doi.org/10.20473/rlj.v10-i2.2024.374-387>
- Aida Amalliah, Maretta Sihombing, Cut Salsabila Murki Habibi, & Joharis Joharis. (2025). Innovative Education Strategies for Enhancing Digital Literacy and Student Intelligence. *International Journal of Educational Evaluation and Policy Analysis*, 2(2). <https://doi.org/10.62951/ijeepa.v2i2.264>
- Antonina Yunita Dewi Suryantari. (2023). Integrating Digital Literacy In Efl Classes At Sma Budya Wacana Yogyakarta. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 3(2). <https://doi.org/10.29313/jrmk.v3i2.2315>
- Arfini, F., Amalia, R., Tamam, B., Elfira, E., & Simanjuntak, Yunita, S. (2025). Pinsi Journal of Community Service. *Transformasi Pembelajaran Praktik Mengetik Melalui Media Video Interaktif*

- Di SMK Negeri 4 Makassar*, 1, 81–86.
<https://journal.unm.ac.id/index.php/pjcs/article/view/10438/6331>
- De Lima, G. C. R., & Schnitman, I. M. (2024). Digital Literacy Tutoring Program In Higher Education: Empowering Students In The Digital Age. *Aracé*, 6(2). <https://doi.org/10.56238/Arev6n2-051>
- Elfira, Bhayangkara, A. N., & Triana, F. M. (2023). Word of Mouth Strategy Combined Andhab Asor as Problem Solving in Planning and Organizing Problems of Curriculum Development. *Proceedings of International Conference on Research in Education and Science*, 9(1).
- Elfira, Rasdiana, Fitrawati, Jasman, M. W., Reski, K., Anwar, A., & Enaldi. (2024). How does principal's instructional leadership shape teacher performance mediated by teacher self-efficacy in Indonesian education context? *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1401394>
- Fan, H., & Wang, X. (2024). Strategies for Enhancing College Students' Digital Literacy in the Digital Age. *World Journal of Education and Humanities*, 6(4). <https://doi.org/10.22158/wjeh.v6n4p134>
- Febriana, C., & Fikri, H. (2024). The Role of Increasing Indonesian Literacy in Building Effective Communication Skills in the Digital Era. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(02). <https://doi.org/10.58471/ju-pendi.v2i02.476>
- Gunawan, M. A., Saleh, S., Darwis, M., & Elfira, E. (2025). *Application for the Differentiated Learning Model in Office Management and Business Services*. 121–128.
- Halim, U., & Hidayat, N. (2025). The Sequential Levels of the Digital Divide in the Educational Domain Among Indonesian University Students. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 10(1). <https://doi.org/10.18326/inject.v10i1.4427>
- Harmawati, Y., Sapriya, Abdulkarim, A., Bestari, P., & Sari, B. I. (2024). Data of digital literacy level measurement of Indonesian students: Based on the components of ability to use media, advanced use of digital media, managing digital learning platforms, and ethics and safety in the use of digital media. *Data in Brief*, 54. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2024.110397>
- Islamia, I., & Rahman Arif, A. (2024). Assessing Digital Literacy Skills among Indonesian University Students in the Age of Society 5.0. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 9(2). <https://doi.org/10.30983/educative.v9i2.8678>
- Madayani, N. S., Iftanti, E., & Ningrum, A. S. B. (2025). Digital Literacy Development of Undergraduate Students for Society 5.0: Pedagogical Implication for Language and Science Education. *JEELS (Journal of English Education and Linguistics Studies)*, 12(1). <https://doi.org/10.30762/jeels.v12i1.3813>
- Mokhtari, F. (2023). Fostering Digital Literacy in Higher Education: Benefits, Challenges and Implications. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, 6(10). <https://doi.org/10.32996/ijllt.2023.6.10.19>
- Nasib, Harianto, A., Juliansyah, R., Novirsari, E., Honkley, T., Martin, Hervina Sihombing, E., Hastuty HS, W., Amelia, R., & Tambunan, D. (2024). Efforts to Increase Digital Literacy in Class XII Students at Budi Agung Private Vocational School Medan. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.36526/gandrung.v5i2.3765>
- Patty, J. (2025). Gender Differences In Digital Literacy And Their Perceived Impact On English Language Skills: A Survey Of Indonesian Efl Students. *J-Shelves Of Indragiri (Jsi)*, 7(1). <https://doi.org/10.61672/Jsi.V7i1.2921>
- Rahmi Gustifal, Windy Wulan Septina, Adrias Adrias, & Nur Azmi Alwi. (2024). Tantangan dan Strategi Implementasi Mata Pelajaran PPKn di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3). <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3849>
- Reddy, P., Chaudhary, K., & Hussein, S. (2023). A digital literacy model to narrow the digital literacy skills gap. *Heliyon*, 9(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14878>
- Sánchez Márquez, W., Peña Maldonado, A. A., Cervantes López, M. J., Cruz Casados, J., & Rivera García, G. E. (2023). Digital and Audiovisual Literacy Culture Among University Students. *VISUAL REVIEW. International Visual Culture Review / Revista Internacional de Cultura Visual*, 15(5). <https://doi.org/10.37467/revvisual.v15.5161>
- Sulyati, E., & Kuswara, K. (2025). Leveraging Digital Literacy for Indonesian Language Learning: Strategies to Enhance High School Students' Writing Skills– Opportunities and Obstacles. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.5727>

- Yanti, N., Mulyati, Y., Sunendar, D., & Damaianti, V. (2021). Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Indonesia. *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.33369/diksa.v7i1.22391>
- Yi, W., & Wang Siqian. (2025). Digital Literacy Education Among Students: Status, Pathways, and Implications in the Current Digital Era. *International Journal of Education and Teaching Zone*, 4(1). <https://doi.org/10.57092/ijetz.v4i1.385>
- Zakharevych, M., & Hryhorenko, V. (2024). Digital Competence And Digital Literacy Of Higher Education Acquires. *Collection of Scientific Papers of Uman State Pedagogical University*, 1. <https://doi.org/10.31499/2307-4906.1.2024.302215>
- Zhang, K. (2021). Research on key influencing factors of university students' digital competence in blended teaching. *Contemporary Educational Researches Journal*, 11(4). <https://doi.org/10.18844/cerj.v11i4.5974>